

## **Peranan Ulama Dalam Pranata Sosial Sebagai Penentu Arah Gerak Masyarakat Desa Mandalawangi**

**Fahri Azhari<sup>1</sup>, Fikri Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail : [azharifahri8@gmail.com](mailto:azharifahri8@gmail.com)

<sup>2</sup> Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail : [fikrimaulana111@gmail.com](mailto:fikrimaulana111@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kuliah kerja nyata ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan masyarakat secara langsung agar dapat menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, dan mengorganisasikan permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional. Ulama sangat berpengaruh dalam penentuan arah gerak masyarakat yang memang bagian dari dogmatisasi untuk menjadikan peran karismatik sebagai acuan masyarakat untuk bergerak secara kesadaran sosial maupun politik mereka dalam mengikuti alur yang dibuat oleh pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang dibuat mampu tersosialisasikan dengan sebaik mungkin. Segala keputusan pemerintah baik dari pusat maupun dari pemerintah desa dan aparat setempat jarang sekali yang digubris, tetapi jika melalui peranan Ulama pasti akan didengarkan dan dilakukan, maka ini menjadi sebuah dilematis yang sangat kompleks sebagai bagian dari politik identitas berbasis fasisme religius yang holistik. Dalam proses polarisasi religius dan sosial politik mengharuskan adanya pergumulan kultural sesuai dengan permasalahan sosial yang terjadi.*

**Katakunci:** Budaya, Agama dan Politik Identitas.

### **Abstract**

*This real work lecture aims to get learning experience through direct community involvement in order to find, formulate, learn, know the potential of the target community, and organize community development problems rationally. Scholars are very influential in determining the direction of the movement of society which is indeed part of dogmatization to make charismatic roles as a reference for society to move in their social and political awareness in following the flow made by the government and the policies made able to be socialized as well as possible. All government decisions both from the center and from the village government and local apparatus are rarely heard, but if through the role of Ulama will certainly be listened to and done, then this becomes a very complex dilemma as part of the identity politics based on holistic religious fascism. In the process of religious and socio-political polarization requires a cultural struggle in accordance with the social problems that occur.*

**Keywords:** *Culture, Religion and Identity Politics*

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi setiap mahasiswa yang menempuh jenjang S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Program ini sebenarnya bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena universitas mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus.

Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta mengabdikan kepada masyarakat yang sedang membangun dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus selama kurang lebih satu bulan, dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat di bidang ilmu Kependidikan, Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, Ekonomi Kerakyatan, Sosial Budaya dan Etika serta Teknologi Tepat Guna.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empiric yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah, dan diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.

Program KKN selalu dilaksanakan setiap tahunnya, namun berbeda dengan tahun ini dikarenakan kondisi global sedang dilanda wabah virus Corona atau covid-19. Sehingga program KKN pun dilaksanakan secara daring yaitu dilakukan di lingkungan rumah masing-masing mahasiswa. pada tahun ini program KKN Sisdamas berubah nama menjadi KKN-DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Pada periode KKN-DR ini kondisi pandemi memang belum berakhir, tetapi kita masih bisa beraktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan atau dengan memanfaatkan media online. Namun tidak semua masyarakat memahami penggunaan internet, seperti halnya masyarakat ditempat penulis melaksanakan program KKN-DR.

KKN ini dilaksanakan guna memanifestasikan wacana intelektual organik yang sangat berkorelasi dengan implementasi tri dharma perguruan tinggi atas pendidikan yang telah didapatkan, penelitian yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan.

Desa Mandalawangi merupakan tempat sasaran penulis untuk melaksanakan KKN, dimana letak geografis Desa Mandalawangi ini berada pada dataran rendah dan berdekatan dengan lingkungan dimana penulis tinggal yang berada di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Batas Wilayah Desa Mandalawangi

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Citaman	Nagreg
Sebelah selatan	Desa Mandalasari	Cikancung
Sebelah timur	Desa Bojong	Nagreg
Sebelah Barat	Desa Narawita	Cicalengka

Dari letak geografis desa Mandalawangi pun kita bisa menemukan potensi wilayah yang memang bisa dijadikan pengembangan masyarakat, berikut data potensi wilayah :

**Tabel 2.** Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

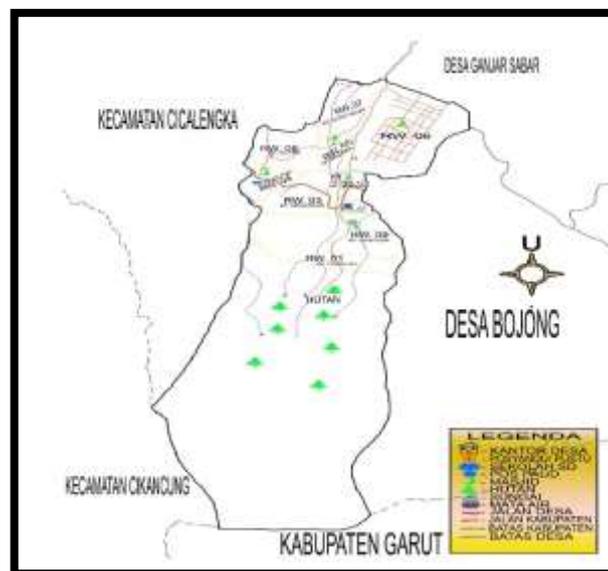
Luas Pemukiman	18 Ha
Luas persawahan	40 Ha
Luas Kantor Desa	92 m <sup>2</sup>

Luas Hutan Konservasi	90 Ha
-----------------------	-------

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data Penduduk

Jumlah laki-laki	3.594
Jumlah Perempuan	3.161
Jumlah kader PKK Aktif	20
Jumlah Kepala Keluarga	1.429



**Gambar 1.** Peta Desa Mandalawangi

Kesan yang diciptakan pada Desa Mandalawangi ini bahwa Desa ini kental dengan kereligiusannya dan kekompakannya. Hal ini dibuktikan dengan program pengajian yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari, dan mayoritas penduduknya yang merupakan para santri atau orang-orang yang pernah mendalami ilmu keagamaan.

Selain itu Desa Mandalawangi aktif dalam menjalankan program-programnya yang didukung oleh kekompakan dan gotong royong warganya untuk selalu ikut terlibat didalamnya. Desa Mandalawangi mempunyai masing-masing pengurus pada setiap bidang seperti bidang keamanan, bidang keagamaan, dan lain sebagainya. Sehingga bisa dikatakan Desa Mandalawangi ini sangatlah terstruktur. Nilai-nilai kegotong royongan yang dijunjung tidak hanya pada program-program yang

diadakan, tetapi pun pada setiap tindakan-tindakan sosial yang memudahkan penulis selama KKN.

Penulis melihat banyak fenomena sosial yang menarik untuk dikaji secara komprehensif mengenai patologi sosial yang menjadi dasar utama penelitian yang dilakukan penulis sebagai hasil dari pengabdian masyarakat selama KKN berlangsung, ini menjadi sebuah hal yang patut dipelajari lebih lanjut guna memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan.

Kesan yang diciptakan pada Desa Mandalawangi ini bahwa Desa ini kental dengan kereligiusannya dan kekompakannya. Hal ini dibuktikan dengan program pengajian yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari, dan mayoritas penduduknya yang merupakan para santri atau orang-orang yang pernah mendalami ilmu keagamaan.

Bahkan guna menekan angka peningkatan partisipasi politik, pemerintah desa harus mendekati tokoh agama guna menciptakan kultur karismatik yang sangat mampu mempengaruhi perilaku sosial masyarakat dan mampu menjadi hegemoni antara pemerintah setempat terhadap masyarakat itu sendiri (Patria, 2015:112).

Fasisme religius yang dilakukan diranah domestik dan lokal untuk menekan masyarakat berbasis keagamaan yang sangat merepresi kebebasan dan sangat menggerus anti modernisasi, mereka sangat fundamentalis untuk menekan pergerakan masyarakat dan teralienasi didalam ranah religius tersebut (Hanafi, 2013:67).

Peranan Ulama karismatik di Kampung Babakan pun sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan politik antara masyarakat dan pemangku kebijakan di pemerintah Desa Mandalawangi, maka hadirnya Ulama Karismatik disana pun mampu menjaga keharmonisan masyarakat dan kerukunan antar umat.

Sikap masyarakat disana pun sangat mencerminkan esensi dari pancasila yang dewasa ini sudah sedikit pudar akibat hegemoni kebudayaan modern, tetapi masyarakat Kampung Babakan sangat menjaga kultur kekeluargaan dan gotong royong sebagai jebatan untuk menjaga kebersamaan dan keutuhan masyarakat dalam menjaga kebudayaan tersebut (Rasta, 2017:15).

Melalui kegiatan KKN-DR ini diharapkan dapat membentuk pribadi untuk dapat mampu mengenal lingkungan masyarakat secara langsung dengan segala permasalahan yang terjadi, dan memberikan solusi pada setiap permasalahan tersebut. Sehingga diharapkan pula melalui kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan di Desa Mandalawangi yang khususnya di Kampung Babakan sebagai lokus penelitian yang dapat memberikan dampak dan kesan yang positif (Ekadjati, 2006:23)..

Manusia dengan akal budinya diharapkan mampu menghasilkan kebudayaan yang tinggi, sehingga dengan kebudayaan yang tinggi itu akan mampu melahirkan peradaban yang tinggi pula. Peradaban yang tinggi di antaranya ditandai oleh sebuah tatanan masyarakat yang baik. Kebudayaan Islam didasarkan pada metode metode ilmu pengetahuan dan kemampuan rasio yang tidak tercerabut dari akar ajaran Islam. Kebudayaan Islam akan mampu menghadirkan nilai spiritualitas pada pelakunya, hal ini karena semuanya dilakukan berdasarkan pada nilai nilai ajaran Islam yang agung (Sunyoto, 2012:137).

Basis keagamaan masih mendominasi warga pedesaan yang menyatukan kultur tradisional dengan esensi keagamaan yang fundamentalis, dan ini sangat sulit untuk hadirnya moderasi keagamaan yang harus mengikuti tantangan jaman.

Dalam pengamatan penulis, warga Kampung Babakan Desa Mandalawangi memiliki kultur religius yang sangat tinggi yang dibangun sebagai landasan koheren, disini terlihat dari segi sosio-politis yang menyikapi kebijakan pemerintah pusat terkait pengendalian Covid-19, masyarakat tidak terlalu menggubris anjuran pemerintah melainkan membangkang dengan melakukan kultur sebagai mana adat istiadat setempat.

Peranan tokoh karismatik khususnya Ulama, sangat memberikan dampak yang sangat holistik untuk menentukan pola peningkatan kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa Ulama dinilai berkompeten untuk menentukan segala gerakan masyarakat untuk bersinergi ataupun tidak dengan pemerintah (Zulaeha, 2017:44).

Dalam kacamata penulis melihat refleksi sosial yang ada di Kampung Babakan ini sangatlah unik, dengan tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata dan tingkat ekonomi menengah kebawah sangat memungkinkan adanya patron klien (Budiardjo, 2010:87).

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan Kegiatan KKN DR ini direncanakan efektif selama 30 Hari Pada Bulan Agustus 2021 dengan rincian siklus pertama. refleksi sosial, siklus kedua perencanaan program, siklus ketiga tahapan pelaksanaan dan evaluasi program satu bulan persiapan, oleh mahasiswa bersama masyarakat dengan pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan berikutnya pendampingan online berkelanjutan oleh DPL yang ada di lapangan (teknisi, PPL Disnak) dan monev berkelanjutan oleh DPL terhadap hasil program kegiatan.

Pada Siklus Pertama KKN, kegiatan yang dilakukan adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR melakukan pendekatan ke masyarakat sasaran untuk melakukan sosialisasi kegiatan, pentelaahan kondisi dan profil sasaran yang actual

dan revisi kegiatan yang akan dilaksanakan (jika ada temuan dilapangan yang harus disesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan).

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN DR adalah :

### 1. Tahap Refleksi Sosial

Untuk mendapatkan segala macam informasi terkait tata letak, budaya, kultur, pola interaksi sosial, konflik, penulis mengandalkan wawancara dan observasi kepada tokoh pemerintahan Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pengamatan menggunakan analisis sosial guna merefleksikan fenomena sosial yang ada.

Pada tahap ini pun menjadi landasan pijak penulis untuk mengetahui geografis dan pola rekayasa sosial masyarakat Desa Mandalawangi saat menerima orang baru dan berusaha memetakan pengamatan dari pola interaksi sosial dan inkulturasi sebagai proses interaktifitas dan identifikasi masalah serta hipotesa awal kondisi objektif masyarakat.



**Gambar 2.** Survei Desa Mandalawangi

Pengamatan penulis melihat pendidikan dan parenting menjadi dasar guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Mandalawangi yang sangat bergantung pada kultur lama dan harus direduksi kultur tersebut menjadi nilai modernisasi kehidupan kultur baru.

Selain itu juga, peranan Ulama sangat berpengaruh memberikan dampak secara intrinsik terkait kebijakan publik yang dicanangkan, dan dari sini terdapat pola komunikasi politik antara Ulama karismatik, aparaturnya desa, dan masyarakat itu sendiri. Ini hampir terjadi di dua kampung, yakni Kampung Babakan dan Kampung Cilame yang notabenehnya merupakan kawasan berbudaya religius, dan disini penulis berusaha merefleksikan kultur di Kampung Babakan sebagai lokus penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis membagi kegiatan pelaksanaan menjadi beberapa metode, sebagai berikut :

### a) Sosialisasi

Ketika mengawali kegiatan KKN, penulis berusaha berinteraksi sosial terlebih dahulu dengan aparatur desa setempat guna mensosialisasikan kegiatan KKN-DR 2021 yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, untuk KKN kali ini lebih merujuk pada pencegahan penyebaran Covid-19 dan peningkatan ekonomi di era PPKM.

Selain itu pun, penulis mencoba mensosialisasikan sembari mengetahui wilayah Desa Mandalawangi ke sembilan RW yang ada, guna mengenalkan mahasiswa KKN dan program yang akan berlangsung tersebut.

### b) Pemetaan Permasalahan

Pemetaan permasalahan di setiap RW ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan pengabdian dan mengatur skala prioritas dan wilayah mana yang terlebih dahulu akan dilakukan kegiatan.

Penulis terlebih dahulu melakukan pemetaan wilayah dan menganalisis sosial yang ada di Desa Mandalawangi, secara khusus di Kampung Babakan dan Kampung Cilame yang terdapat fasisme religius untuk mengcounter hegemoni kebijakan pemerintah yang dirasa membatasi pergerakan mereka.

Pada pemetaan permasalahan sosial ini, kelompok kami menyambangi setiap RW, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat baik menghampiri langsung maupun via WA untuk mengidentifikasi masalah dan membuat perencanaan partisipatif.

### c) Implementasi Program

Kegiatan ini berisi tentang pelaksanaan program yang sudah direncanakan dari hasil refleksi sosial dan juga permasalahan yang ada di Desa Mandalawangi, disini pun sambil menggali potensi-potensi yang langsung ditemukan di masyarakat sambil melaksanakan program dengan metode observasi.

Kegiatan yang sedang berlangsung memang memerlukan banyak gagasan yang dilaksanakan guna mensukseskan program kegiatan tersebut, agar mampu menghasilkan fenomena sosial yang mampu diteliti dari beragam aspek.

### d) Wawancara dan Observasi

Untuk mendapatkan kejelasan dari Ulama yang menjadi objek penelitian, penulis berusaha menemui Ust. Agus selaku Ulama karismatik di Kampung Babakan

dan Ust. Aang selaku ketua MUI Desa Mandalawangi, guna mendapatkan pencerahan dan kejelasan mengenai budaya sosio-religius di Desa Mandalawangi dalam setiap gerakan masyarakat.

Selain itu juga, penulis menelusuri pola interaksi sosial dari sudut religius dan juga sudut pandang sosial politik, kegiatan ini berlangsung selama penulis tinggal di posko KKN yang bertempat di Kampung Babakan dan Kampung Cilame.

Dilihat dari antusiasme masyarakat saat ada agenda keagamaan, menjadi katalisator untuk menunjukkan masyarakat mampu dipersatukan oleh agama yang dimana masyarakat bukan hanya mampu berinteraksi sebatas pola hubungan sosial saja, melainkan adanya keterikatan secara non-harfiah di dalamnya.

Karismatik Ust. Agus dan Ust. Aang sangat berpengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat baik tua maupun muda, karena adat istiadat disana sangat menghormati guru dan keilmuan yang ada. Maka saat pemerintah Desa berusaha mensosialisasikan kebijakan pemerintah, yang didahulukan bukan ke RT atau RW, melainkan datang kepada beliau untuk membantu mensosialisasikannya.

### **3. Tahap Evaluasi**

Dari kegiatan yang telah berlangsung dan penelitian pun sudah berjalan yang pada akhirnya mendapatkan hasil, maka perlu adanya evaluasi dari kegiatan yang telah berlangsung entah itu perlu ditingkatkan ataupun diperbaiki.

#### **a) Faktor-Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program kerja KKN walaupun secara umum lancar, tetapi masih terdapat hambatan-hambatan kecil yang dapat membuat program berjalan kurang optimal. Adapun beberapa kendala yang sering dijumpai oleh peserta KKN adalah sebagai berikut :

1. Penyusuaian waktu kegiatan
2. Keterlambatan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena seiring dengan berlangsungnya kegiatan kerja penduduk.

#### **a) Faktor-Faktor Pendukung**

Selain hambatan-hambatan tersebut diatas, ada pula beberapa faktor yang sangat membantu dalam melaksanakan setiap program, antara lain :

Adanya semangat kekeluargaan dan kebersamaan dari segenap warga masyarakat Mandalawangi .

Adanya dukungan penuh kerjasama dari perangkat desa seperti, Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan perangkat desa lainnya.

Adanya tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal itu ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam berpartisipasi terhadap Kuliah Kerja Nyata.

Semangat anak-anak di dusun Klepu untuk mengikuti program TPA. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya anak-anak yang selalu hadir dalam kegiatan TPA.

1. Sumber Dana
2. Kegiatan KKN yang dilaksanakan sumber dananya sebagai berikut :
3. Iuran mahasiswa
4. Dana masyarakat

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Tahap Refleksi Sosial**

Tahapan awal dalam melaksanakan kuliah kerja nyata dari rumah adalah proses refleksi sosial atau dikenal dengan inkulturasi sosial yang berarti sebuah proses interaktifitas dan proses identifikasi juga hipotesa kondisi objektif dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut Wahjudin Sumpeno, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Terhitung pelaksanaan KKN-DR dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021 atau 30 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis melakukan pemberdayaan masyarakat dengan diawali dengan melakukan pemetaan wilayah dan bersosialisasi dengan pihak aparat desa setempat untuk menemukan pola permasalahan dan potensi wilayah.

Pada 28 Juli 2021, penulis dan rekan-rekan mahasiswa KKN mendatangi Kantor Desa Mandalawangi dengan membawa legal standing surat pengantar dari kampus untuk memperoleh izin kegiatan di Desa Mandalawangi, pemerintah Desa Mandalawangi pun merespon dengan cara memberikan surat keterangan Satgas Covid-19 yang menyatakan bahwa Desa Mandalawangi merupakan zona hijau, dan memperbolehkan mahasiswa untuk melakukan KKN di Desa Mandalawangi.



Wakil Ketua BPD, Para Kadus, Para Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna.

Untuk mempertegas program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu bulan di wilayah Desa Mandalawangi, penulis dan anggota lainnya bersepakat untuk menggarap seluruh wilayah Desa Mandalawangi sesuai mandat dari Kepala Desa Mandalawangi guna seluruh wilayahnya tersentuh oleh mahasiswa. Selain itu pun diadakannya sosialisasi program dan menggali setiap permasalahan dan potensi wilayah ke setiap RW dengan menghadirkan tokoh masyarakat dari segi agrikultural, UMKM, kepemudaan, budaya, pendidikan, dan tokoh agama.

Dari hasil refleksi sosial ini ditemukan beragam potensi yang ada di setiap RW nya, karena Desa Mandalawangi terdiri dari 10 RW dan yang diperbolehkan menjadi lokus kegiatan mahasiswa hanya sembilan RW, dikarenakan satu RW tersebut masuk wilayah Yonif Linud 330 Para Raider atau wilayah militer yang sangat sulit dimasuki dikondisi pandemi seperti sekarang.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Program yang dilaksanakan meliputi : parenting, ekowisata, digital marketing, pelatihan design grafis, sosialisasi politik, mengajar ngaji, mengajar diniyah, penanaman bibit di Green House, pelatihan leadership, dan seminar.

Di minggu pertama, penulis dan rekan-rekan mencoba sowan/silahturahmi dengan para RT, RW, Tokoh Masyarakat, Pemuda, dan Tokoh Agama guna memperkenalkan diri dan meminta izin melakukan kegiatan di wilayah tersebut.

Pada minggu kedua, penulis mencoba melaksanakan program yang sudah disusun bersama rekan-rekan untuk mendapatkan hal yang didapatkan dari potensi wilayah dan mencoba memecahkan permasalahan sosial yang sudah didapatkan sebelumnya. Dengan itu pelaksanaan program menjadi tersusun sistematis dan massif sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Untuk minggu ketiga, penulis mencoba sedikit mengevaluasi dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, selain itu ada juga potensi yang lebih lanjut untuk dilakukan secara berkala.

Untuk minggu keempat, lebih optimalisasi wilayah RW yang belum digarap, dan sebagai bagian pengabdian secara komprehensif terhadap tempat tinggal yang dijadikan wilayah posko KKN.

Pasca kegiatan yang berlangsung pun penulis berusaha memberikan outcome yang mampu memberikan kesan baik bagi masyarakat di Kampung Babakan bahwa mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung mampu memberikan dampak jangka panjang bagi mereka. Dengan berusaha memberikan bantuan fasilitas pendidikan dan perawatan fasilitas umum (Masjid) beserta sarana dan prasarana yang dibantu dengan sponsor.

Adapun pelaksanaan program kerja yang telah dikemukakan kami saat kegiatan KKN berlangsung di Desa Mandalawangi Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung yaitu:

a) Program Parenting

Parenting yang kami lakukan di Desa Mandalawangi sebatas memberikan penyuluhan saat adanya posyandu, pengajian rutin, dan pada ibu yang menunggu anaknya sekolah PAUD atau Madrasah Diniyah, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Parenting di RW 5

b) Ekowisata

Proses pengembangan ekonomi dan pariwisata di Desa Mandalawangi masih sebatas pemetaan potensi dan ada Kebun Teh yang dinilai mampu sebagai penggerak ekonomi, tetapi terkendala kurangnya sinergitas dan integritas antara pemerintah desa dengan pihak ketiga, dilaksanakan di Kampung Cinarusa.

c) Digital Markerting

Selama KKN berlangsung di sembilan RW, kami berusaha memberikan proses digitalisasi kepada UMKM yang berada di Desa Mandalawangi untuk bisa bangkit di tengah pandemi dan mampu bersaing dengan UMKM lainnya di kota, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.

d) Pelatihan Design Grafis

Program ini ditujukan pada anak-anak karang taruna dan ini menjadi bekal pada mereka untuk digunakan pada keberlangsungan organisasi dan keperluan lainnya yang bisa menjadi langkah percepatan pertumbuhan ekonomi desa, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



**Gambar 6.** Penyusunan Digital Marketing dan Design Grafis di Kampung Cilame Sosialisasi Politik

Berkeinginan kami meneliti peranan Ulama karismatik, kami pun berusaha mengobservasi dan mewawancarai beberapa warga dan Ulama yang bersangkutan respon terhadap pemerintah, pelaksanaannya fleksibel sesuai pola komunikasi dengan masyarakat dimana pun dan dalam kondisi apapun, akan tetapi kegiatan ini difokuskan di Kampung Babakan dan Kampung Cilame.



**Gambar 7.** Wawancara dan Pembagian Angket di Gor Satria Mandala Mengajar Ngaji dan Diniyah

Program kerja ini menasar pendidikan religius masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah yang masih rentan stabilitas mental dan pemikirannya yang masih perlu pendidikan spiritual yang tinggi, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



**Gambar 8.** Pengajaran Diniyah Penanaman Green House

Green House yang sempat mati suri akibat tidak adanya perawatan dan orang yang berusaha merevitalisasinya, maka kami berusaha menanam tanaman yang cepat tumbuh sebagai ajang revitalisasi Green House yang bertempat di Kampung Cinarusa.



**Gambar 9.** Penanaman Pakcoy dan Salada

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola pemetaan permasalahan dan pengamatan penulis terhadap situasi dan kondisi di Desa Mandalawangi ditemukan secara geo-politik bahwa peran Ulama karismatik sangat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat Mandalawangi.

Menurut pak Kepala Desa Nanang, masyarakat cenderung akan mendengarkan apa yang dikatakan ajengan (Ustadz) dibandingkan aparat pemerintah Desa, ini menjadi kultur holistik yang sudah dibangun secara radikal oleh para pendahulu.

Secara kontekstual, pola komunikasi politik antara masyarakat dan pemerintah Desa memang perlu dibenahi serta perbaikan struktural dan fungsional antara jalur instruksi-koordinasi antara lembaga dengan masyarakat umum melalui mekanisme pendekatan behavioral pada Ulama setempat.

Namun, ketika berbicara sosok karismatik pasti akan berbenturan dengan kultur, salah satu cara untuk membangun paradigma kolektif kolegal dari masyarakat itu sendiri (Kartosuwardjo, 2018:57). Sangat diperlukan untuk mendekati Ulama tersebut dan memberikan penalaran secara komprehensif mengenai program pemerintah yang akan dilaksanakan, khususnya mengenai penanganan Covid-19.

Menurut Gus Dur, Islam datang ke Nusantara dengan damai dan berusaha mengakulturasikan budaya Nusantara dengan entitas Keislaman, maka hasilnya Islam berkembang pesat melalui kulturisasi bukan melalui hegemoni budaya yang menghancurkan budaya lama itu sendiri.

Islam politik sangat membutuhkan solidaritas organis yang terpolarisasi secara socio-kultur dan mampu mengkoersikan antara feodalistik menuju arah yang demokratis, disini perlu adanya pergumulan kultural terlebih dahulu tanpa perlu menghancurkan budaya lama dan mencoba memoderinasikannya (Madjid, 2008:45).

Kalau membicarakan peranan Ulama di Mandalawangi hanya sebatas struktural kelas spiritual, rasanya perlu melirik bagaimana intervensi Ulama karismatik pada setiap pergerakan nasional, sangat amat banyak peranan Ulama yang mampu menjadi pertimbangan para tokoh pergerakan nasional untuk mampu memerdekakan bangsa Indonesia (Ricklefs, 2017:78).

Proses Ulama berakulturasi budaya dengan masyarakat umum memang sangat relevan mengenai peleburan aqidah Ahlussunnah Waljama'ah terhadap pergumulan kultural yang ada di Desa Mandalawangi khususnya Kampung Babakan dan Kampung Cilame (Hanafi, 2013:99).

Hasil penelusuran kami terhadap Ust. Aang dari Kampung Cilame dan sekaligus ketua MUI Desa Mandalawangi dan kepada Ust. Agus selaku Ulama di Kampung Babakan, memang banyak perbedaan antara gaya keduanya, misalnya berkenaan moderasi keagamaan dan juga pergaulan moderinasi di era disrupsi teknologi, dan persamaannya berkenaan pola komunikasi masyarakat yang selalu mendengarkan dan meminta pendapat setiap kali ada program pemerintah yang dicanangkan pasti selalu ada komunikasi awal dari pemerintah desa kepada kedua Ulama tersebut, maksudnya untuk membantu mensosialisasikan dan supaya didengar masyarakat umum terkait agenda pemerintah desa tersebut. Ini menjadi representatif peran Ulama di Desa Mandalawangi yang memang masih kental dengan budaya handap asornya, dan ini pun perlu adanya pendampingan dan pelatihan komunikasi secara horizontal maupun vertikal (Fatimah, 2014:12).

Hal yang menarik dari ajengan Agus ialah di Kampung Babakan memiliki budaya untuk segan kepada beliau, hal ini menjadikan kemudahan oleh beliau untuk mendidik dan memberikan arahan kepada masyarakatnya terkait peta kebijakan politik pemerintah yang ada. Meskipun ada beberapa hal yang berkaitan dengan

Covid-19 sedikit ditentang olehnya, tapi mampu bermoderat terhadap apa yang sudah diagendakan oleh Desa.

Sedangkan Ust. Aang yang selaku Ketua MUI memiliki landasan ekonomi yang kuat yakni memiliki usaha keripik singkong yang kebetulan dikelola juga oleh pihak Pondok Pesantren Attermasi di Kampung Cilame, ini menjadi kajian menarik antara sosok karismatik yang mampu menggerakkan perekonomian umat dengan mensukseskan *One Pesantren One Product*.

## **E. PENUTUP**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat atau wahana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pelaksanaan program KKN di Desa Mandalawangi, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1-31 Agustus 2021 sebagai serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan.

Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Secara garis besar, berbagai program yang direncanakan baik bersifat fisik maupun non fisik serta beberapa program kerja tambahan dan insidental telah terlaksana dengan baik. Beberapa program kerja yang telah terpenuhi antara lain yaitu, mengajar dan membersihkan lingkungan posko kami tinggal yaitu di kampung Babakan, memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan digital marketing di kampung Cilame, membantu menyosialisasikan vaksinasi covid dan bahaya virus corona ini, serta melakukan pendekatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan akulturasi kebijakan pemerintah dan nilai nilai keislaman yang mensosialisasikannya melalui ulama setempat.

Secara garis besar berbagai program yang telah direncanakan, baik program utama maupun program rutin terlaksana dengan baik terhadap program-program yang dilaksanakan. Dari sisi yang lain, sambutan dan partisipasi dari masyarakat sangat baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan warga, baik dari kalangan pengurus, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias mengikuti pelaksanaan program KKN.

Peneliti banyak menemukan hal baru terutama selama proses bertujar pendapat mengenai kebijakan serta nilai nilai keislaman, yang merupakan hal baru bagi peneliti karena tidak pernah terjun secara langsung terjun langsung terhadap masyarakat mengenai keberlangsungan kebijakan pemerintah dan mensinergikan nilai nilai keislaman dengan kebijakan pemerintah.

## a) Masyarakat

1. Masyarakat sebaiknya mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah desa mandalawangi seperti ekowisata, greenhouse, perindustrian, peternakan dan pertanian.
2. Diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan berbagai pihak terkait dengan produk yang telah ada di Rw. 07 seperti Keriping Singkong, dan produk olahan makanan lainnya, Yang bisa dibantu oleh BAPPEDA, dan BPOM daerah yang ada di Kabupaten Bandung.
3. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Mandalawangi.
4. Masyarakat lebih bijak dalam menerima kebijakan Pemerintah Seperti Pencegahan Covid 19 dan vaksinasi.
5. Ulama perlu menjalankan moderasi beragama dalam menjaga kestabilan Islam yang wasathiyah.

## b) Pemerintah

1. Pemerintah perlu berusaha memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan pengadaan fasilitas yang lebih memiliki manfaat atau guna seperti kemudahan dalam perizinan produksi makanan olahan industri kecil.
2. Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap Kelompok industri kecil yang ada di wilayah Desa Mandalawangi mungkin dengan cara memberikan pengarahan yang diperlukan, sehingga para pemilki industri kecil merasa diberi pengayoman oleh pemerintah setempat.
3. Pemerintah Lebih aktif dalam menjabarkan Kebijakan yang telah di keluarkan oleh Pemerintah.
4. Pemerintah Desa harus meningkatkan kualitas SDM masyarakat dengan upaya peningkatan pendidikan masyarakat seperti memberikan sarana dan prasarana penunjang itu.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Budiardjo, M. (2010). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ekadjati, E. S. (2006). Dari Pentas Sejarah Sunda Sangkuriang Hingga Juanda. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Hanafi, H. (2013). Dari Aqidah Menuju Revolusi. Yogyakarta: Marjin Kiri.
- Kartosuwirdjo. (2018). Haluan Politik Islam. Bandung: Sega Arsy.
- Madjid, N. (2008). Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia. Jakarta: Paramadina.

- Niki Hapsari Fatimah, W. N. (2014). Representasi Ustadz/Ustadzah Pada Iklan Televisi. *Interaksi Online*, 324-344.
- Patria, N. (2015). Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasta, I. M. (2017). Bung: Memoar Tentang Mahbub DJunaidi. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ricklefs, M. (2017). Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunyoto, A. (2012). Atlas Walisongo: Buku Pertama Yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah. Jakarta: Ilman.
- Zulaeha, I. (2017). Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil Di Media Sosial Instagram: Kajian Sociolinguistik. *Dialektika*, 2047-506.

#### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.